

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sepanjang hidupnya manusia tak dapat dipisahkan dengan seni, seni merupakan bagian dari kehidupan manusia. Manusia memerlukan seni sebagai sarana pemuasan ekspresi dalam semua bentuknya. Seni bukan suatu kegunaan, ia adalah pelengkap hidup manusia dan manusia dapat menikmati seni baik secara langsung maupun tidak langsung. Seni dipelajari oleh manusia sejak dini baik melalui pendidikan formal maupun non-formal. Seni dalam pendidikan formal dalam bentuk pelajaran muatan lokal seni budaya yang diatur dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menjelaskan pendidikan seni budaya diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yaitu pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi dan berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan belajar dengan seni, belajar melalui seni dan belajar tentang seni. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Seni Budaya sangat penting dipelajari dan diajarkan dalam pendidikan.

Mata pelajaran seni budaya mencakup empat cabang kesenian yaitu seni rupa, seni musik, seni teater dan seni tari. Dalam bidang seni rupa sendiri terdiri atas berbagai jenis, yaitu seni lukis, seni grafis, seni desain,

seni patung, dan seni kriya. Dalam penelitian difokuskan pada seni lukis. Sedangkan seni dalam pendidikan non-formal dapat ditemui di sanggar seni ataupun tempat les seni. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nutik Purwoningsih tentang "*Pembelajaran Melukis di Kelas X SMA Negeri 1 Pati Tahun Ajaran 2010/2011*", bahwa dalam pembelajaran melukis di sekolah tersebut peserta didik lebih banyak menggunakan teknik plakat.

Seni tidak hanya diajarkan kepada peserta didik di sekolah umum, seni juga diajarkan kepada peserta didik berkebutuhan khusus kesulitan belajar. Peserta didik kesulitan belajar merupakan suatu kondisi disfungsi neurologis yang ditunjukkan dengan hambatan dalam proses menerima informasi, baik secara verbal maupun non-verbal. Pembelajaran seni lukis yang dilakukan di kelas inovasi Sekolah Talenta Jakarta, yang merupakan sekolah khusus bagi peserta didik kesulitan belajar. Peserta didik kesulitan b Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh peneliti pada kelas inovasi, dalam pembelajaran seni lukis guru menggunakan teknik arsir dan teknik *tie dye*. Dengan membuat tahapan-tahapan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, meskipun peserta didik kesulitan belajar mengalami persepsi visual yang kurang baik. Tetapi, peserta didik mampu menghasilkan karya seni yang menarik, karena teknik yang digunakan guru memudahkan peserta didik dalam melukis. Hal dibuktikan dengan hasil karya seni peserta didik yang dijual dan

banyak diminati oleh banyak masyarakat umum, ketika sekolah menyelenggarakan pameran dan bazaar hasil karya seni peserta didik, yang berupa: baju kaos, cangkir, dan tas kanvas yang dilukis dengan cat air. Disisi lain peneliti juga melihat prestasi-prestasi yang didapat oleh peserta didik dalam perlombaan yang diadakan oleh *Mizyal Gallery Museum, Trakai History Museum, International Children Competition in Hong Kong*, dan masih banyak lagi. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengetahuinya lebih lanjut mengenai bagaimana cara guru membuat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran seni lukis bagi peserta didik kesulitan belajar dan ketika guru memberikan pengajaran kepada peserta didik dan bagaimana peserta didik dapat merespon guru ketika pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Pembelajaran Seni Lukis bagi Peserta Didik Kesulitan Belajar di Kelas X Sekolah Menengah Atas Talenta Jakarta*"

## **B. Batasan Masalah**

Penelitian pembelajaran seni lukis ini dilakukan pada kelas X, yang merupakan kelas inovasi pada Sekolah Talenta Jakarta.

### **C. Fokus Penelitian**

Adapun yang menjadi fokus penelitian ini yaitu bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran seni lukis untuk peserta didik kesulitan belajar di kelas inovasi Sekolah Talenta Jakarta.

Adapun pertanyaan peneliti adalah:

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran seni lukis bagi peserta didik kesulitan belajar?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni lukis bagi peserta didik kesulitan belajar?
- c. Bagaimana evaluasi pembelajaran seni lukis bagi peserta didik kesulitan belajar?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan pembelajaran seni lukis bagi peserta didik kesulitan belajar di kelas inovasi Sekolah Talenta Jakarta.

### **E. Kegunaan atau Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti lainnya untuk diteruskan atau dilanjutkan sebagai sumber penelitian yang relevan. Selain itu peneliti berharap penelitian ini juga bermanfaat

bagi mahasiswa yang mempelajari anak kesulitan belajar agar lebih jelas dan memiliki gambaran tentang peserta didik kesulitan belajar.

**b. Manfaat Praktis**

1. Bagi pendidik adalah untuk menambah wawasan dan menjadi bahan acuan dalam pembelajaran seni lukis pada peserta didik kesulitan belajar.
2. Bagi sekolah hasil penelitian ini dapat menjadi masukan positif bagi sekolah, khususnya dalam pembelajaran seni lukis untuk mengembangkan kreativitas peserta didik kesulitan belajar.